

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah *problem based learning (PBL) based internet* dan *pictorial riddle*.

“Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah” (Sanjaya, 2010: 214). Peranan internet dalam model *problem based learning (PBL) based internet* adalah sebagai penyedia *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan menghubungkan (*link*) ke berbagai sumber belajar (Prawiradilaga dan Siregar, 2004: 311).

Model *pictorial riddle* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui suatu *riddle* bergambar di papan tulis, papan poster atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* tersebut (<http://wwwpojokfisikauniflor.blogspot.com/2011/02/pendekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran.html>).

Model *Problem Based Learning (PBL) based Internet* dan model *pictorial riddle* dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran terutama IPS. Materi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dalam aspek dan cabang ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Trianto, 2007: 124). Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap adanya berbagai perubahan segala ketumpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Trianto, 2007: 128).

Realita yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih kurang optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan media serta sumber belajar yang kurang optimal, menjadi faktor penyebab pembelajaran IPS terkesan membosankan, monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak dalam pembelajaran IPS siswa sekolah dasar yang masih berpikir secara konkrit dan membutuhkan pembelajaran yang inspiratif serta menantang. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah membuat siswa cenderung pasif. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengubah persepsi siswa tersebut maka perlu adanya transformasi di dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran merupakan kunci dari optimal atau tidaknya suatu proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji model *Problem Based Learning (PBL) Based Internet* dan model *Pictorial Riddle* mana yang memberikan hasil belajar paling optimal.

Penelitian terhadap kedua model ini dilakukan pada kelas IVA dan IVB SD Negeri Bratan I No.71 Surakarta. Kompetensi pembelajaran IPS yang akan digunakan adalah materi tentang masalah sosial di lingkungan setempat.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model *problem based learning (PBL) based internet* dan *model pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa?
2. Di antara model *problem based learning (PBL) based internet* dan *model pictorial riddle* manakah yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model *problem based learning (PBL) based internet* dan *model pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa antara model *problem based learning (PBL) based internet* dan *model pictorial riddle*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan langsung saat terjun di masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, sebagai pijakan penelitian-penelitian lain yang sejenis.